

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL
KERJA PADA PT. PANAMAS
MEDAN**

Oleh

**Mhd. Dahlan Rangkuti
01 832 0219**



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2005**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

RINGKASAN

Mhd. Dahlan Rangkuti

" ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PT. PANAMAS MEDAN "

Dibawah bimbingan Bapak Drs. H. Miftahuddin, MBA, sebagai Pembimbing I dan Bapak H. Syanriandy, SE, Msi sebagai Pembimbing II

Setiap perusahaan baik itu perusahaan swasta maupun perusahaan milik pemerintah mempunyai suatu tujuan, dimana tujuan utama perusahaan adalah ingin memperoleh keuntungan. Dalam pencapaian tujuan tersebut salah satu cara atau jalan bagi perusahaan adalah dengan cara memperhatikan sumber dan penggunaan modal kerja.

Salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk itu, maka kelancaran operasi perusahaan merupakan syarat yang harus dijaga dan dipertahankan, yang salah satunya dengan tersedianya modal kerja yang cukup. Dengan modal kerja yang cukup akan menjamin kelancaran pembiayaan operasi, yang akhirnya akan mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam pencapaian tujuan.

Aktivitas perusahaan sudah tentu selalu akan mengalami perubahan. Bila perubahan tersebut mengarah kepada kemajuan, maka aktivitas perusahaan semakin baik dan hal ini akan diikuti pula dengan kenaikan kebutuhan modal kerja.

Modal kerja yang cukup akan memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara efektif dan efisien dan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan keuangan. Analisis modal kerja sangat penting dilakukan untuk mengetahui apakah modal kerja yang digunakan sudah efektif dan efisien dalam operasi perusahaan. Jika kekurangan modal kerja maka akan menimbulkan ketidak mampuan perusahaan dalam menjalankan seluruh operasinya.

Analisa modal kerja dapat diketahui dengan memperhatikan ratio – ratio yang ada. Ratio adalah hasil bagi antara dua bilangan yang menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya. Dengan menggunakan alat analisis berupa ratio akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan, terutama apabila angka ratio tersebut dibandingkan dengan angka ratio perbandingan yang digunakan sebagai standar.

Analisa ratio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos – pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi – laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

PT. Panamas Medan adalah sebuah perusahaan swasta yang bergerak di bidang penyaluran / pemasaran rokok dari PT. HM Sampoerna dan PT. Philip Morris. Perusahaan bertanggung jawab untuk memasarkan rokok dari kedua perusahaan tersebut untuk daerah Sumatera Utara bagian Utara.

Adapun permasalahan yang menjadi pokok bahasan dalam tulisan ini adalah “ Pengelolaan modal kerja di perusahaan kurang efektif dan efisien sehingga rentabilitas perusahaan rendah “

Setelah menelusuri serta membandingkan antara teori yang ada dengan paraktek yang dilaksanakan di perusahaan, penulis membuat analisis dan evaluasi yang meliputi analisis :

a. Laporan Keuangan

Pada daftar neraca PT. Panamas Medan tahun 2002 dapat terlihat bahwa total aktiva adalah Rp 2.246.134.798,- sedangkan tahun 2003 total aktiva sebesar Rp 2.610.160.426,- dan tahun 2004 Rp 4.290.264.330,-

Dari daftar neraca tersebut terjadi kenaikan aktiva pda tahun 2003 dan 2004 sebesar Rp 364.025.628,- dan 1.680.103.904,- Kenaikan aktiva pada tahun 2004 disebabkan adanya penambahan kas sebesar Rp 186.523.581,- piutang dagang Rp 525.305.592,- persediaan alat kantor Rp 97.420.550,- Assuransi dibayar dimuka Rp 43.541.357,- dan panjar pembelian Rp 346.950.000,-Adapun pertambahan ini didapat dari hutang lancar sebesar Rp 174.732.671,-, hutang jangka panjang Rp 489.675.500,- Modal Rp 780.000.000,- serta bertambahnya laba ditahan sebesar Rp 235.695.733,- Pada daftar laba – ugi perusahaan terdapat laba setelah pajak penghasilan tahun 2002 sebesar Rp 1.049.868.110 untuk tahun 2003 sebesar Rp 978.254.638,- sedangkan tahun 2004 Rp 2.080.112.487,-

Dari neraca tahun 2002 dan 2003 terdapat kenaikan sebesar Rp 364.025.628,-. Kenaikan ini cukup baik karena perusahaan mampu menambah aktivasnya. Hal ini disebabkan perusahaan mendapat tambahan hutang dagang, hutang bank dan pertambahan laba ditahan. Dari neraca tahun 2004 jika di bandingkan dengan tahun 2003 yaitu Rp 2.610.160.426,- dan Rp 4.290.264.330,- terjadi kenikan sebesar Rp 1.680.103.904,-. Kenaikan ini cukup baik karena perusahaan semaiKn lancar beroperasi. Kenaikan tersebut karena pertambahan hutang lancar, hutang bank, hutang jangka panjang, modal dan laba ditahan. Dilihat dari laporan laba – rugi tahun 2002 dan tahun 2003 adalah Rp 1.049.868.110,- dan Rp 978.254.638,-. Terdapat penurunan perolehan laba sebesar Rp 71.613.472,-. Penurunan ini tidak menguntungkan perusahaan. Ini diakibatkan kenaikan tingkat penjualan tidak sebanding dengan kenaikan biaya penjualan dan administrasi / umum. Jika dibandingkan perolehan laba tahun 2003 dan 2004 yaitu Rp 978.254.638,- dan Rp 2.080.112.487,- maka telah terjadi kenaikan perolehan sebesar Rp 1.101.857.849,- Kenaikan ini jelas menguntungkan perusahaan dalam meningkatkan aktivitas, kenaikan ini disebabkan bertambahnya modal perusahaan sehingga meningkat dan diikuti kenaikan jumlah penjualan.

b. Laporan Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja

Perhitungan sumber dan penggunaan modal kerja tahun 2004 adalah berdasarkan tahun 2002 dan tahun 2003.

Sumber modal kerja didapat dari laba bersih tahun 2003 yaitu Rp 978.524.638,- dan penambahan akumulasi penyusutan Rp 5.765.285,- dimana akumulasi tahun 2002 Rp 124.360.000,- dan tahun 2003 Rp 130.125.285,- Penggunaan modal kerja tahun 2004 berdasarkan tahun 2002 dan 2003. Penggunaan tahun 2003 adalah (pembayaran dividen Rp 930.108.187,-, pembelian aktiva tetap Rp 164.000.465,-) Pembelian aktiva tetap dapat dilihat dari tahun 2002 Rp 961.640.000,- tahun 2003 Rp 1.119.875.180,- Dengan demikian terdapat kenaikan aktiva tetap sebesar Rp 164.000.465,- Sumber modal kerja perusahaan tahun 2003 adalah Rp 984.289.923,- sedangkan penggunaan modal kerja Rp 1.094.108.652,- Pada laporan sumber dan penggunaan modal kerja tahun 2003 terjadi kekurangan modal kerja Rp 109.818.729,-

Dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja tahun 2003 perusahaan mengalami kekurangan modal kerja Rp 109.818.729,- Kekurangan modal kerja ini mengakibatkan sering terhambatnya aktivitas perusahaan. Perhitungan sumber dan penggunaan modal kerja tahun 2004 adalah berdasarkan tahun 2002 dan 2003. Sumber modal kerja tahun 2004 adalah dari bertambahnya hutang jangka panjang tahun 2003 Rp 176.000.000,- tahun 2004 Rp 665.675.500,- terdapat penambahan Rp 489.675.500,- bertambahnya modal tahun 2003 Rp 820.000.000,- tahun 2004 Rp 1.600.000.000,- terdapat penambahan Rp 780.000.000,- dan terdapat laba bersih tahun 2004 Rp 2.080.112.487,- dan penambahan akumulasi penyusutan sebesar Rp 19.230.215,-

Sedangkan penggunaan modal kerja tahun 2004 (pembelian aktiva tetap, tahun 2003 aktiva tetap sebesar Rp 1.119.875.180,- dan tahun 2004 Rp 1.616.144.500,-) Dari penjelasan diatas, sumber modal kerja tahun 2004 adalah Rp 3.369.018.202,- sedangkan penggunaan modal kerja Rp 2.359.916.289,- Pada saat ini terjadi kelebihan modal kerja Rp 1.009.101.913,- Berdasarkan laporan sumber dan penggunaan modal kerja tahun 2004 terdapat kelebihan sebesar Rp 1.689.871.698,- Pada saat ini perusahaan memiliki modal kerja yang besar, sehingga ada terdapat dana menganggur.

c. Analisa Ratio

Berdasarkan ratio yang telah disajikan pada bab sebelumnya maka penulis akan menganalisis dan mengevaluasi ratio tersebut.

1. Ratio Likuiditas.

- a. Current ratio, pada tahun 2002 dan 2004 adalah 1.84 dan 1.47 terjadi penurunan sebesar 0.37 sedangkan tahun 2003 dan 2004 adalah 1.47 dan 2.25 artinya terjadi kenaikan 0.78. Dalam keadaan ini perusahaan masih mampu membayar hutang lancarnya.
- b. Cash ratio tahun 2002 dan 2003 adalah 0.26 dan 0.18 artinya terjadi penurunan 0.08. Pada tahun 2003 dan 2004 adalah 0.18 dan 0.31 artinya terjadi kenaikan 0.13, dilihat dari data ini perusahaan tidak mampu membayar hutang lancar.

- c. Acid test ratio tahun 2002 dan 2003 adalah 1.03 dan 0.65 artinya terjadi penurunan 0.38. Pada tahun 203 dan 2004 adalah 0.65 dan 1.15 artinya terjadi kenaikan 0.50. Pada tahun 2002 dan di tahun 2004 perusahaan mampu membayar hutang lancar sedangkan tahun 2003 perusahaan tidak mampu membayar hutang lancarnya.
- d. Working capital to total assets ratio tahun 2002 dan 2003 adalah 0.26 dan 0.18 artinya terjadi penurunan 0.08. Pada tahun 2003 dan 2004 adalah 0.18 dan 0.35 artinya terjadi kenaikan sebesar 0.17.
- e. Ukuran ratio likuiditas yang normal adalah 2.00. Apabila diperhatikan likuiditas perusahaan tahun 2002 dan 2004 dapat dikatakan perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya, sedangkan tahun 2003 perusahaan kurang mampu membayar hutang jangka pendeknya.

2. Ratio Aktivitas

- a. Total Assets turn over tahun 2002 dan 2003 adalah 2.50 dan 2.32 artinya terjadi penurunan 0.18, sedangkan tahun 2003 dan 2004 adalah 2.32 dan 2.09 artinya terjadi penurunan sebesar 0.23. Perputaran dana yang tertanam di perusahaan dalam keseluruhan aktiva semakin menurun. Hal ini jelas kurang baik bagi perusahaan.
- b. Average days inventory tahun 2002 dan 2003 adalah 22 dan 32, artinya terjadi kenaikan selama 10 hari, sedangkan tahun 2003 dan 2004 adalah 32 dan 39.9, artinya terjadi kenaikan 8 hari.

Perputaran persediaan setiap tahun semakin lama sehingga persediaan lama tersimpan digudang.

- c. Average collection period tahun 2002 dan 2003 adalah 34 dan 28, artinya terjadi penurunan selama 6 hari. Untuk tahun 2003 dan 2004 adalah 28 dan 40, artinya terjadi kenaikan 12 hari. Perputaran piutang tahun 2002 dan 2004 kurang baik dimana piutang lambat diperoleh sedangkan pada tahun 2003 perputaran piutang lebih baik dan cepat diperoleh.
- d. Receive turn over tahun 2002 dan 2003 adalah 10.6 dan 12.6 artinya terjadi kenaikan 2 kali. Tahun 2003 dan 2004 adalah 12 dan 9, artinya terjadi penurunan 3 kali. Perputaran tahun 2003 lebih baik dari tahun 2002 dan 2003. Perputaran tahun 2002 dan 2004 cenderung menurun. Perputaran piutang semakin besar semakin baik.
- e. Pada ratio aktivitas tahun 2002 dan 2003 lebih baik jika dibandingkan dengan ratio tahun 2004. Ratio aktivitas tahun 2004 cenderung menurun, keadaan ini berdampak kurang baik bagi perusahaan.

3. Ratio Probability

- a. Gross profit margin tahun 2002 dan 2003 adalah 0.45 dan 0.42, artinya terjadi penurunan 0.03. Tahun 2003 dan 2004 adalah 0.42 dan 0.54, artinya terjadi kenaikan 0.12. Pada tahun 2003 ratio menurun sedangkan tahun 2002 dan 2004 terjadi kenaikan. Kenaikan ini cukup baik, artinya laba brutto tahun 2002 dan 2004 mengalami kenaikan.

- b. Operating income ratio tahun 2002 dan 2003 adalah 0.29 dan 0.26, artinya terjadi penurunan 0.03 sedangkan tahun 2003 dan 2004 adalah 0.26 dan 0.25, artinya terjadi penurunan sebesar 0.01. Dari data ini diperoleh informasi laba setiap tahun mengalami penurunan.
- c. Operating ratio tahun 2002 dan 2003 adalah 0.71 dan 0.74, artinya terjadi kenaikan 0.03, sedangkan tahun 2003 dan 2004 adalah 0.74 dan 0.75, artinya terjadi kenaikan 0.01. Dalam hal ini semakin besar rasionya semakin buruk. Dilihat dari data tersebut persentasenya semakin bertambah, artinya operasi perusahaan setiap tahun semakin bertambah.
- d. Net profit margin tahun 2002 dan 2003 adalah 0.19 dan 0.16, artinya terjadi penurunan 0.03 sedangkan tahun 2003 dan 2004 adalah 0.16 dan 0.23 artinya terjadi kenaikan 0.07. Ratio ini semakin besar semakin baik, artinya setiap rupiah penjualan menghasilkan keuntungan sebesar 0.19, 0.16 dan 0.23. Dari data ini tahun 2003 terjadi penurunan sedang pada tahun 2002 dan 2004 mengalami kenaikan.
- e. Dari ratio profitability tersebut diatas terlihat tahun 2003 perusahaan mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2002 dan 2004 ratio profitability perusahaan meningkat. Meningkatnya ratio ini semakin baik bagi operasi perusahaan.

Dari analisis dan evaluasi yang telah dilakukan, penulis berkesimpulan bahwa:

1. Perbandingan daftar neraca tahun 2002 dan 2003 mengalami kenikan sebesar Rp 364.025.625,- sedangkan perbandingan daftar neraca tahun 2003 dan 2004 mengalami peningkatan sebesar Rp 1.680.103.904,-
2. Perbandingan perolehan laba tahun 2002 dan 2003 mengalami penurunan Rp 71.613.472,- sedangkan perbandingan perolehan laba tahun 2003 dan 2004 mengalami peningkatan Rp 1.101.857.849,-
3. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja tahun 2003 mengalami kekurangan sebesar Rp 109.818.729,- sedangkan laporan sumber dan penggunaan modal kerja tahun 2004 mengalami kelebihan sebesar Rp 1.689.871.698,-
4. Ratio likuiditas perusahaan cukup baik, dimana perusahaan mampu membayar hutang lancarnya dengan jaminan aktiva lancar.
5. Pada ratio aktivitas tahun 2004 perusahaan cenderung terjadi penurunan dalam aktivitas yang berakibat perputaran dana semakin lambat.
6. Ratio profitability perusahaan sudah baik, dimana perolehan laba tahun 2004 mengalami peningkatan, ini diakibatkan meningkatnya volume penjualan.

Dari kesimpulan yang diperoleh, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Terhadap kelebihan modal kerja tahun 2004 Rp 1.689.871.698,- sebaiknya perusahaan mengoperasikannya dengan ekspansi agar perusahaan semainkn besar.

2. Sebaiknya ratio likuiditas perusahaan lebih ditingkatkan, agar dapat terus menjamin hutang jangka pendek.
3. Sebaiknya ratio aktivitas lebih ditingkatkan agar perputaran dana yang tertanam dalam operasi perusahaan cepat diperoleh kembali.
4. Ratio profitability perusahaan sebaiknya lebih meningkatkannya agar kelangsungan perusahaan lebih baik.



DAFTAR ISI

Halaman

RINGKASAN	i	
KATA PENGANTAR	xii	
DAFTAR ISI	xiv	
DAFTAR GAMBAR	xvi	
DAFTAR TABEL	xvi	
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Alasan Pemilihan Judul	1
	B. Perumusan Masalah	2
	C. Hipotesis	3
	D. Luas dan Tujuan Penelitian	3
	E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	4
	F. Metode Analisis	5
BAB II	LANDASAN TEORITIS	6
	A. Pengertian Dan Kegunaan Modal Kerja	6
	B. Konsep – Konsep Modal Kerja	8
	C. Unsur – Unsur Modal Kerja	11
	D. Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja	17
	E. Laporan Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja	19
	F. Analisa Ratio	27

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)7/3/24

BAB III	PT. PANAMAS MEDAN	37
	A. Gambaran Umum Perusahaan	37
	B. Laporan Keuangan Perusahaan	45
	C. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	48
	D. Analisis Rasio Perusahaan	50
	E. Hambatan – Hambatan Yang Dihadapi	60
BAB IV	ANALISIS DAN EVALUASI	61
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	69
	A. Kesimpulan	69
	B. Saran	70
	DAFTAR PUSTAKA	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Setiap perusahaan akan selalu berusaha agar operasi yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk itu, maka kelancaran operasi perusahaan merupakan syarat yang harus dijaga dan dipertahankan yang salah satunya dengan tersedianya modal kerja yang cukup.

Dengan modal kerja yang cukup akan menjamin kelancaran pembiayaan operasi, yang akhirnya akan mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam pencapaian tujuan.

Aktivitas perusahaan sudah tentu selalu akan mengalami perubahan. Bila perubahan tersebut mengarah kepada kemajuan, maka aktivitas perusahaan semakin baik dan hal ini akan diikuti pula dengan kenaikan kebutuhan modal kerja. Modal kerja yang cukup akan memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara efektif dan efisien dan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan keuangan.

Analisis modal kerja sangat penting dilakukan untuk mengetahui apakah modal kerja yang digunakan sudah efektif dan efisien dalam operasi perusahaan.

Jika kekurangan modal kerja maka akan menimbulkan ketidak mampuan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

perusahaan untuk menjalankan seluruh operasinya.

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Dengan menganalisis modal kerja akan dapat diperoleh informasi penting untuk menilai jalannya operasi perusahaan. Dengan ini pula akan diketahui apakah operasi perusahaan terlaksana dengan baik atau terdapat penyimpangan. Jadi dengan menganalisis modal kerja dapat diproyeksikan keuangan perusahaan dalam jangka panjang, seperti mengukur kemampuan memperoleh laba, membayar hutang jangka pendek maupun jangka panjang.

PT. Panamas Medan adalah sebuah perusahaan swasta yang bergerak di bidang penyaluran/pemasaran rokok dari PT. HM Sampoerna dan PT. Philip Morris. Perusahaan bertanggung jawab untuk memasarkan rokok dari kedua perusahaan tersebut untuk daerah Sumatera Utara bagian Utara.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, serta mengingat pentingnya masalah modal kerja ini, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang analisis terhadap modal kerja dan menuangkannya dalam suatu tulisan ilmiah dalam bentuk skripsi dengan memilih judul “ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PT. PANAMAS MEDAN”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan pada PT. Panamas Medan, maka ditemukan masalah yang dihadapi yaitu sebagai berikut :

“ Pengelolaan modal kerja di perusahaan kurang efektif dan efisien sehingga rentabilitas perusahaan rendah ”.

C. Hipotesis

Sebelum diadakan perumusan hipotesis, maka ada baiknya terlebih dahulu diketahui arti dari hipotesis.

“ Perumusan jawaban sementara terhadap sesuatu soal yang dimaksudkan sebagai tuntutan sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban yang sebenarnya.”¹

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis mencoba mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

“ Jika modal kerja dapat dikelola dengan efektif dan efisien maka rentabilitas dapat ditingkatkan.”

D. Luas dan Tujuan Penelitian

Mengingat luasnya ruang lingkup dan beraneka ragamnya permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan tersebut, maka penulis dengan keterbatasan waktu dan kemampuan yang ada, maka membatasi penelitian ini hanya pada aspek pengelolaan modal kerja dalam hubungannya untuk peningkatan efisiensi kerja pada PT. Panamas Medan.

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengelolaan modal kerja yang dijalankan perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah modal kerja yang dijalankan sudah efektif dan efisien.

3. Untuk menemukan hambatan–hambatan yang dihadapi dan selanjutnya mencoba membuat usulan berupa saran yang mungkin berguna dari hasil penelitian dan diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan untuk memecahkan persoalan modal kerja.

E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, digunakan dua cara penelitian yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Yaitu penelitian yang bersumber dari buku–buku, literatur, majalah serta sumber lainnya yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi ini. Data yang diperoleh dari kegiatan ini adalah data sekunder.

2. Penelitian Lapangan (Field Research)

Merupakan penelitian yang dilakukan kelapangan atau objek penelitian agar ditemukan data primer.

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Pengamatan (Observasi) yaitu dengan mengadakan peninjauan langsung ke objek yang diteliti untuk memperoleh gambaran secara konkrit, dan mencatat hasil pengamatan itu.
2. Wawancara (Interview) yaitu dengan mengadakan wawancara secara langsung kepada pihak yang berwenang atau yang kompeten dalam

memberikan keterangan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)7/3/24

3. Daftar pertanyaan (Questionnaire) yaitu dengan membuat daftar pertanyaan dan disampaikan kepada pimpinan perusahaan secara tertulis untuk diisi.

F. Metode Analisis

Metode analisa yang digunakan dalam pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Metode Deskriptif, yaitu data dikumpulkan lalu disusun, dikelompok – kelompokkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang masalah yang diteliti.
2. Metode Deduktif, adalah mengadakan analisis dengan mencoba menarik kesimpulan khusus dari teori yang berlaku umum mengenai fakta yang dihadapi.

Dari kedua hasil analisis diatas dapat diambil suatu kesimpulan dan selanjutnya menyusun saran yang mungkin berguna bagi perusahaan untuk membantu pemecahan masalah yang dihadapi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian dan Kegunaan Modal Kerja

1. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan suatu dana yang harus cukup tersedia dalam perusahaan, sebab modal kerja sangat dibutuhkan untuk membiayai operasi perusahaan, misalnya gaji pegawai, upah buruh dan sebagainya. Dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan akan dapat masuk kembali dalam jangka waktu yang tidak lebih dari satu tahun melalui penjualan barang dan jasa. Secara umum pengertian modal kerja ialah:

“ Selisih antara jumlah aktiva lancar dan hutang lancar. Jadi modal kerja, merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar.”²

Pendapat lain yang mengatakan:

“ Pengertian modal kerja adalah berkenaan dengan keseluruhan dana yang digunakan selama periode akuntansi tertentu yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode akuntansi yang bersangkutan”.³

² J. Fred Weston & Thomas E. Copeland, **Managerial Finance (Manajemen Keuangan)**, Alih Bahasa Kirbrando dan Jaka Wasana, Edisi VIII, Jilid I, Penerbit Rineka Aksara Jakarta, 1992. Halaman. 34

³ John Suprihanto, **Manajemen Modal Kerja**, Penerbit BPFE Yogyakarta, 1994. Halaman 11.

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

2. Kegunaan Modal Kerja

Sudah dijelaskan diatas bahwasanya modal kerja selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Modal kerja dibutuhkan membiayai operasi dan aktivitas perusahaan, baik pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang. Modal kerja yang cukup tentu akan mendukung kegiatan perusahaan, namun sebaliknya bila perusahaan kurang memiliki modal kerja yang cukup hal ini tentunya akan menghambat pertumbuhan dan operasi perusahaan. Untuk mengetahui kegunaan dari modal kerja perlu kita ketahui dari mana datangnya modal kerja tersebut. Perusahaan biasanya mendapatkan modal kerja dari berbagai sumber, salah satu diantaranya adalah dari hasil yang diperoleh melalui penjualan barang dan jasa yang tentunya modal kerja tersebut didapatkan melalui perputaran dana pada periode waktu tertentu. Dengan adanya operasi perusahaan pada periode tertentu tersebut banyak aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan, dan hal ini akan mendatangkan keuntungan bagi banyak pihak, yakni masyarakat yang bisa tertampung menjadi tenaga kerja, badan – badan usaha lain yang juga mempunyai kepentingan atas operasi perusahaan tersebut. Dengan perputaran dana yang dikelola oleh perusahaan melalui kegiatan produksi dan penjualan, hal ini mendorong terciptanya suatu teori -- teori mengenai analisis dibidang modal kerja, hal ini bermanfaat penyusunan manajemen keuangan perusahaan yang baik, agar dapat diporyeksikannya keuangan jangka panjang, seperti mengukur kemampuan perolehan laba, membayar hutang jangka pendek

UNIVERSITAS MEDAN AREA

maupun jangka panjang.

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)7/3/24

Kegunaan modal kerja tersebut ialah :

1. Modal kerja dapat menampung kemungkinan akibat buruk yang ditimbulkan karena penurunan nilai aktiva lancar seperti penurunan nilai piutang yang diragukan dan yang tidak dapat ditagih atau penurunan nilai persediaan.
2. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk membayar semua hutang lancarnya tepat pada waktunya dan untuk memanfaatkan potongan tunai; dengan menggunakan potongan tunai maka jumlah yang akan dibayarkan untuk pembelian barang menjadi berkurang.
3. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk memelihara "Credit Standing" perusahaan yaitu penilaian pihak ketiga, misalnya bank dan para kreditor akan kelayakan perusahaan untuk memelihara kredit. Disamping itu modal kerja yang mencukupi memungkinkan perusahaan untuk menghadapi situasi darurat seperti dalam hal terjadi pemogokan, banjir, dan kebakaran.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit pada para pembeli. Kadang – kadang perusahaan harus memberikan kepada para pembelinya syarat kredit yang lebih lunak dalam usaha membantu para pembeli yang baik untuk membiayai operasinya.
5. Memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan persediaan pada suatu jumlah yang mencukupi untuk melayani kebutuhan para pembeli dengan lancar.
6. Memungkinkan pimpinan perusahaan untuk menyelenggarakan perusahaan lebih efisien dengan jalan menghindarkan kelambatan dalam memperoleh bahan, jasa dan alat – alat yang disebabkan karena kesulitan kredit.
7. Modal kerja yang mencukupi, memungkinkan pula perusahaan untuk menghadapi masa resesi dan depresi dengan baik." ⁴

B. Konsep – Konsep Modal Kerja

Konsep modal kerja dapat digolongkan menjadi tiga bagian yang mempunyai arti tersendiri. Konsep – konsep tersebut ialah :

1. *Konsep Kuantitatif*, modal kerja adalah sebagian aktiva lancar atau disebut modal kerja bruto (gross working capital)

2. *Konsep Kualitatif*, modal kerja operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya. Dengan kata lain, modal kerja ini merupakan kelebihan aktiva lancar diatas hutang, oleh sebab itu disebut modal kerja netto (net working capital).
3. *Konsep fungsional*, modal kerja ditinjau berdasarkan fungsinya dalam menghasilkan pendapatan atau income perusahaan.

Ad.1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitikberatkan pada kuantitas dana yang tertanam dalam unsur aktiva lancar tersebut merupakan aktiva yang dalam jangka waktu satu periode jika digunakan untuk membiayai perusahaan akan kembali pada bentuk semula. Jadi dapat dikatakan bahwa modal kerja menurut konsep ini terdiri dari keseluruhan jumlah aktiva lancar tanpa memperhatikan sumber pembiayaannya apakah dibiayai oleh kewajiban jangka pendek, jangka panjang ataupun dari modal. Dengan demikian, modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan aktiva lancar, dan ini sering disebut dengan modal kerja bruto (gross working capital). Jika dikaji lebih dalam, modal kerja dalam konsep ini hanya menekankan pada jumlahnya saja tanpa memperhatikan mutu atau kualitasnya. Yang dimaksud dengan mutu disini adalah kualitas modal kerja yang benar benar tersedia untuk digunakan membiayai kebutuhan demi kelangsungan perusahaan untuk melunasi kewajiban yang sebenarnya akan jatuh tempo.

Ad.2. Konsep Kualitatif

Bila pada konsep kuantitatif modal kerja dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja, maka pada konsep ini pengertian modal kerja selain dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang atau hutang yang segera harus dilunasi, atau dengan kata lain merupakan kelebihan aktiva lancar atas hutang lancar. Modal kerja menurut konsep ini sering disebut modal kerja bersih (net working capital).

Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa menurut konsep ini, modal kerja menitik beratkan pada kualitasnya. Jadi modal kerja disini merupakan modal kerja yang benar – benar dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasi perusahaan tanpa harus mengganggu kemampuannya untuk membayar kewajiban – kewajiban lancarnya, karena modal kerja tersebut dibiayai oleh hutang jangka panjang atau modal sendiri atau kombinasi dari keduanya.

Ad.3. Konsep Fungsional

Menurut konsep ini modal kerja dititik beratkan pada fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan laba yang sekarang dan sesuai dengan tujuan didirikannya perusahaan dari usaha normal perusahaan. Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan yang sekarang dan sesuai dengan didirikannya perusahaan. Walaupun secara umum aktiva lancar adalah modal kerja, tetapi menurut konsep ini tidak seluruhnya jumlah aktiva lancar

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-undang – unsur modal kerja seperti :

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

1. Piutang dagang, karena dalam perkiraan piutang terdiri dari dua unsur yaitu harga pokok penjualan dan laba dari penjualan tersebut. Harga pokok penjualan merupakan unsur modal kerja, sedangkan keuntungannya bukan merupakan unsur modal kerja, akan tetapi merupakan unsur modal kerja yang potensial (Potencial Working Capital).
2. Surat berharga atau obligasi, dana yang tertanam dalam surat berharga atau obligasi bukan dimaksudkan untuk tujuan utama didirikannya perusahaan, maka yang merupakan unsur modal kerja adalah bunga dari surat berharga. Sedangkan dana yang tertanam dalam berharga atau obligasi bukan merupakan modal kerja.
3. Dari golongan aktiva tetap, yang menjadi bagian dari modal kerjanya adalah penyusutan aktiva tetap tersebut pada tahun yang bersangkutan karena penyusutan inilah yang merupakan penghasil pendapatan yang sekarang.

C. Unsur – Unsur Modal Kerja

Jika kita melihat konsep kualitatif, maka yang merupakan unsur – unsur modal kerja adalah aktiva lancar dan hutang lancar, atau dengan kata lain modal kerja adalah aktiva/harta yang dapat segera dijadikan uang kas yaitu dipakai perusahaan industri/jasa untuk kerpeluan sehari – hari, misalnya untuk membayar

gaji pegawai, membeli bahan baku/barang, membayar ongkos angkutan, membayar hutang dan sebagainya.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)7/3/24

Berikut ini penulis akan menjelaskan apa yang dimaksud dengan aktiva lancar dan hutang lancar.

“ Aktiva lancar adalah merupakan sumber ekonomi perusahaan yang diukur berdasarkan prinsip – prinsip akuntansi yang berlaku umum, termasuk beban biaya yang ditanggihkan.”⁵

Setelah mengetahui apa yang dimaksud dengan aktiva lancar dan hutang lancar, maka berikutnya penulis akan menjelaskan mengenai unsur – unsur modal kerja:

1. Aktiva Lancar

“ Istilah aktiva lancar digunakan untuk menyatakan kas bank dan sumber – sumber lain yang dapat diharapkan dicairkan menjadi kas/bank dijual atau dipakai habis dalam satu tahun atau dalam siklus normal perusahaan jika melampaui satu tahun.”⁶

Penyajian aktiva dalam neraca harus disusun berdasarkan urutan likuiditasnya, dimulai dari aktiva yang paling likuid sampai yang paling tidak likuid. Pada umumnya pos harta lancar yang dapat dianggap sebagai unsur modal kerja adalah sebagai berikut :

- a. Kas / bank
- b. Kertas – kertas berharga yang mudah diuangkan (Investasi Jangka Pendek)

⁵. Abas Kartadinata, **Pembelanjaan Pengantar Manajemen Keuangan**, UNIVERSITAS MEDAN AREA, Penerbit Bina Aksara, Jakarta, 1995, Halaman 67.

⁶. Harjanto, **Analisa Laporan Keuangan**, Cetakan Keempat, BPP, Yogyakarta, 1991, Halaman 49.

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)7/3/24

- c. Kwitansi – kwitansi yang segera dapat ditagih
- d. Biaya yang dibayar dimuka
- e. Piutang dagang
- f. Persediaan

Semua yang diatas itu disebut sebagai aktiva lancar yang ada pada laporan neraca suatu perusahaan. Aktiva lancar adalah aktiva/harta perusahaan yang dapat dengan cepat dijadikan uang kas.

Ad.a. Kas / bank

Yang dimaksud dengan kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan, termasuk rekening giro perusahaan yang dapat digunakan secara bebas untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Jadi dari pengertian ini dapat diketahui bahwa kas/bank bukan hanya uang tunai yang ada dalam perusahaan, tetapi meliputi semua alat pembayaran yang dapat digunakan secara bebas untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.

Ad.b. Kertas – kertas berharga yang mudah diuangkan (Investasi Jangka Pendek)

Investasi jangka pendek ini merupakan investasi dana perusahaan dalam bentuk surat – surat berharga yang bertujuan dalam rangka pemanfaatan dana yang tidak digunakan. Syarat agar dapat dimasukkan sebagai investasi jangka pendek adalah bahwa investasi

ini mempunyai sifat – sifat sebagai berikut :

- a. Mempunyai pasaran dan dapat dijual belikan dengan segera
- b. Dimaksudkan untuk dijual dalam jangka waktu dekat bila terdapat kebutuhan dana untuk kegiatan umum perusahaan.
- c. Tidak dimaksudkan untuk menguasai perusahaan lain.

Ad.c. Kwitansi – Kwitansi Yang Dapat Segera Ditagih

Kwitansi – kwitansi yang dapat segera ditagih merupakan bentuk tagihan dengan suatu janji tertulis untuk membayar sejumlah uang kepada perusahaan pada saat tertentu yang dicantumkan dalam surat tersebut. Kwitansi – kwitansi ini dapat dimasukkan ke dalam aktiva lancar karena dapat segera diuangkan melalui pengihan.

Ad.d. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka adalah biaya – biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh jasa/prestasi dari pihak lain dan pengeluaran tersebut digunakan untuk aktivitas perusahaan yang akan datang. Yang termasuk didalamnya adalah sewa yang dibayar dimuka, premi asuransi, bunga dan pajak yang dibayar dimuka. Bagian dari biaya yang dibayar dimuka akan memberi manfaat untuk beberapa periode kegiatan diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar/jangka panjang, sedangkan biaya yang dibayar dimuka yang akan memberikan manfaat untuk periode berjalan diklasifikasikan sebagai aktiva lancar.

Ad.e. Piutang

Piutang dapat diartikan sebagai tagihan terhadap seseorang atau instansi akibat adanya penjualan kredit sesuatu barang/jasa yang pembayarannya dilaksanakan sesuai dengan perjanjian yang ditetapkan semula.

“ Piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang nantinya akan dimintakan pembayarannya jika sudah sampai waktunya”⁷

Selain piutang dagang, piutang perusahaan dapat terjadi karena pengawai perusahaan meminjam (piutang kepada staf atau karyawan), piutang karena adanya pembayaran dimuka atas pembelian atau kontrak kerja, piutang karena penjualan aktiva tetap atau piutang karena adanya penjualan saham angsuran. Kebijakan penjualan kredit merupakan kebijakan yang biasa dilakukan dalam dunia bisnis untuk merangsang minat pelanggan. Jadi kebijakan penjualan barang dagangan secara kredit sengaja dilakukan untuk memperluas pasar dan memperbesar omset penjualan. Namun demikian penjualan secara kredit dilakukan bukan semata mata untuk sales promotion, tetapi sering kali merupakan suatu hal yang terpaksa sebagai akibat dari penjualan besar besaran. Piutang dagang dapat ditimbulkan dari transaksi :

1. Penjualan barang, yaitu apabila pemilik sudah berpindah kepada sipembeli, yang pada umumnya apabila sudah dikirimkan
2. Penjualan jasa, yaitu suatu pekerjaan yang telah diselesaikan pekerjaannya”.⁸

Ad.f. Persediaan

Bagi perusahaan dagang, persediaan merupakan barang dagangan yang dimiliki dengan tujuan dapat dijual kembali, sedangkan bagi perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari bahan – bahan baku yang dimiliki untuk tujuan diproses kembali menjadi barang jadi dan kemudian dijual kembali. Yang termasuk persediaan meliputi barang – barang yang ada dalam perusahaan, dalam perjalanan maupun yang dititipkan pada pihak lain dan belum laku dijual.

2. Hutang Lancar

- “ Hutang lancar adalah hutang jangka pendek atau ‘current liabilities’ terdiri dari hutang – hutang atau kewajiban – kewajiban yang dalam tahun buku berikutnya harus dilunasi”.⁹

⁸ Harnanto, *Op. Cit*, Halaman 52
UNIVERSITAS MEDAN AREA
Soediyono R, *Analisis Laporan Keuangan : Analisis Rasio*, Jilid 1,
Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1991, Halaman 40

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)7/3/24

Yang termasuk dalam perkiraan hutang lancar ialah :

1. Hutang dagang yaitu hutang yang timbul dari pembelian barang atau jasa secara kredit.
2. Hutang wesel yaitu hutang yang disertai bukti tertulis berupa kesanggupan untuk membayarnya pada suatu tanggal tertentu
3. Hutang pajak yaitu hutang pajak yang harus dibayar ke kas negara
4. Hutang biaya yaitu hutang/biaya – biaya yang telah menjadi beban pada tahun berjalan tetapi belum dibayar
5. Penghasilan yang diterima dimuka yaitu penerimaan uang penjualan dan jasa yang belum direalisasi
6. Hutang jangka panjang yang telah jatuh tempo.

D. Sumber – Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja berguna sebagai penilaian terhadap penggunaan dana dan juga sebagai alat penilaian bagi pihak kreditur dalam menilai permintaan kredit yang diajukan oleh perusahaan. Apabila diperbandingkan antara dua atau lebih laporan keuangan maka mungkin akan terdapat perubahan – perubahan dalam modal kerja perusahaan. Perubahan – perubahan ini dapat berupa kenaikan modal kerja maupun penurunan modal kerja.

Apabila modal kerja perusahaan bertambah disebabkan oleh hasil operasi perusahaan, maka hal ini dapat dinilai sebagai hal yang baik atau lebih

menguntungkan dibandingkan dengan kenaikan yang disebabkan oleh adanya

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)7/3/24

Apabila modal kerja berkurang, maka suatu kurang menguntungkan bagi perusahaan, sebab dimana perusahaan mengalami kekurangan modal kerja untuk operasi perusahaan. Dengan kekurangan ini aktivitas operasi perusahaan semakin berkurang.

Pada umumnya unsur – unsur modal kerja adalah yang termasuk kedalam kategori hutang lancar. Hutang lancar adalah hutang – hutang yang jatuh tempo dalam jangka pendek, biasanya dalam jangka waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun.

Modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari beberapa sumber, sumber tersebut ialah :

1. Hasil operasi perusahaan

Jumlah laba bersih yang tertera dalam laporan keuangan menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan dan bila laba bersih tersebut tidak dibagikan kepada pemilik perusahaan, maka laba tersebut akan mendukung pertumbuhan perusahaan lebih lanjut. Selain hasil operasi perusahaan maka penyusutan dapat juga dimasukkan sebagai sumber data.

2. Keuntungan dari penjualan surat – surat berharga (Investasi jangka pendek)

Perusahaan mengadakan investasi atas surat berharga dengan harapan akan menghasilkan keuntungan dan bila perusahaan kekurangan dana dapat dijual dengan segera tanpa menimbulkan kerugian yang berarti. Dengan adanya

penjualan surat berharga ini, menyebabkan terjadinya perubahan di dalam

yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan suatu sumber untuk bertambahnya modal kerja. Sebaliknya bila dalam penjualan surat berharga tersebut mengalami kerugian maka akan mengakibatkan berkurangnya modal kerja.

3. Penjualan aktiva tetap

Pimpinan melakukan penjualan aktiva tetap jika dirasakan tidak akan memberikan manfaat bagi perusahaan yang bersangkutan. Penjualan ini akan mengakibatkan perubahan dari aktiva tetap menjadi kas atau piutang yang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.

4. Penjualan saham atau Obligasi

Perusahaan dapat mengadakan emisi saham atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi untuk memenuhi kebutuhan modal kerja.

E. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Sudah dijelaskan diatas bahwa sumber – sumber modal kerja suatu perusahaan berasal dari hasil operasi perusahaan, keuntungan dari penjualan surat – surat berharga (investasi jangka pendek), penjualan aktiva tetap, penjualan saham atau obligasi. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sumber modal kerja akan bertambah apabila :

- a. Adanya kenaikan sektor modal kerja baik dari laba maupun dari pengeluaran modal atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan
- b. Adanya pengurangan aktiva tetap karena adanya penjualan aktiva maupun melalui proses penyusutan
- c. Adanya penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk hipotik, obligasi dan sebagainya.

Penggunaan modal kerja yang akan menyebabkan turunnya modal kerja dapat diakibatkan oleh :

- a. Pembayaran biaya operasi meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian barang dagangan dan sebagainya. Dari pembayaran biaya operasi ini diharapkan akan mengakibatkan terjadinya penjualan.
- b. Kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga maupun kerugian insidental lainnya. Adapun kerugian baik yang rutin maupun yang insidental akhirnya akan mengakibatkan berkurangnya modal kerja perusahaan.
- c. Adanya pembentukan dana untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiun pegawai, dana ekspansi, dan pelunasan obligasi. Adanya pembentukan dana ini berarti adanya perubahan bentuk dari aktiva lancar menjadi tidak lancar.
- d. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar akan berakibat berkurang modal

- e. Pembayaran hutang – hutang jangka yang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi maupun bentuk hutang jangka panjang lainnya, serta penarikan atau pembelian kembali saham perusahaan yang beredar atau adanya penurunan hutang jangka panjang diimbangi berkurangnya aktiva lancar akan mengakibatkan berkurangnya modal kerja.
- f. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadi (Private) atau adanya pengambilan bagian – bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perseorangan ataupun persekutuan atau adanya pembayaran deviden dalam perseroan terbatas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja akan berkurang apabila :

1. Adanya penurunan sektor modal baik dari kerugian maupun dari penarikan atau pembelian kembali saham perusahaan yang beredar, maupun pembayaran deviden.
2. Adanya penambahan aktiva tetap karena adanya investasi
3. Adanya pengurangan hutang jangka panjang baik dalam bentuk hipotik, obligasi maupun hutang jangka panjang lainnya.

Selanjutnya untuk mengetahui perubahan – perubahan yang terjadi pada masing – masing elemen modal kerja, serta sumbernya diperoleh dari mana dan dipergunakan untuk keperluan apa, hal tersebut diketahui dengan menyusun laporan perubahan modal kerja dan laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

Untuk menyajikan perubahan modal kerja diperlukan analisis tentang perubahan pos – pos yang tercantum dalam rencana yang diperbandingkan antara dua periode (dua tahun) tertentu.

“ Yang disebut neraca, ‘balance sheet’, statement of financial position, atau ‘statement of financial condition’ adalah laporan dalam bentuk daftar yang disusun secara sistematis yang mengikhtikarkan nilai dan susunan aktiva, hutang dan modal kerja perusahaan pada suatu tanggal tertentu”.¹⁰

Jadi neraca merupakan suatu daftar yang berisikan informasi posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu, dimana jumlah aktiva atau harta harus sama dengan kewajiban atau hutang dan modal.

Untuk menyajikan perubahan modal kerja diperlukan analisis tentang perubahan dalam pos – pos yang tercantum dalam neraca yang diperbandingkan antara dua periode tertentu.

Laporan perubahan modal kerja harus menunjukkan perubahan aktiva lancar hutang lancar. Sedangkan untuk perubahan tersebut dapat diketahui dengan menganalisis perubahan yang terjadi dalam sektor non current (aktiva tetap, hutang jangka panjang dan modal). Laporan perubahan modal kerja dapat disajikan dalam dua bagian yaitu :

1. Menunjukkan perubahan yang terjadi untuk setiap elemen modal kerja (perubahan masing – masing pos aktiva lancar dan hutang lancar) dan perubahan modal kerja secara total.

2. Menunjukkan sumber dan penggunaan modal kerja atau sebab – sebab terjadinya perubahan modal kerja. Bagian ini menggambarkan sumber – sumber tertentu dari mana modal kerja diperoleh serta penggunaan modal kerja tersebut.

Seperti telah diuraikan bahwa modal kerja sangat penting bagi perusahaan untuk membiayai kegiatannya maka sumber dan penggunaan modal kerja harus dianalisis.

Untuk menganalisis atau menentukan besarnya perubahan modal kerja baik secara total maupun masing – masing pos unsur modal kerja dan sumber – sumber penggunaan modal kerja selama periode yang bersangkutan, maka diperkukan data dari daftar neraca yang diperbandingkan antara dua saat tertentu.²

Untuk lebih jelasnya penulis akan memberikan suatu contoh sebagai berikut :

Selama tahun 1994 perusahaan memperoleh laba sebesar Rp. 3.000.000,- dan membayar kas deviden sebesar Rp. 1.400.000,-

Tabel 1 :
PT. Abadi
Daftar Neraca Yang Diperbandingkan
Per 31 Desember 1993 – 1994
(dalam ribuan)

Perkiraan	31 Desember		Perubahan	
	1993	1994	D	K
Aktiva				
Kas	1200	1400	200	-
Efek	1400	1000	-	400
Piutang	2400	2000	-	400
Persediaan	4400	5200	800	-
Mesin	8000	8000	-	-
Ak. Penyusutan	(800)	(1200)	-	400
Bangunan	8000	8000	-	-
Ak. Penyusutan	(1200)	(1800)	-	600
Tanah	4600	7400	2800	-
Jumlah	Rp 28.000	32.000		
Passiva				
Hutang usaha	3000	2000	1000	-
Hutang wesel	2000	2400	-	400
Obligasi	9000	12000	-	3000
Modal saham	12000	12000	-	-
Laba ditahan	2000	3600	-	1600
Jumlah	Rp 28.000	32.000	6800	6800

Sumber : Amin Widjaya Tunggal, *Dasar – Dasar Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 1995, hal 111

Tabel 2 :
PT. Abadi
Laporan Perubahan Modal Kerja
Untuk Tahun 1994
(dalam ribuan)

Perkiraan	31 Desember		Perubahan	
	1993	1994	D	K
Aktiva Lancar				
Kas	1200	1400	200	-
Efek	1400	1000	-	400
Piutang	2400	2000	-	400
Persediaan	4400	5200	800	-
Jumlah Rp	9400	9600		
Hutang Lancar				
Hutang usaha	3000	2000	1000	-
Hutang wesel	2000	2400	-	400
Jumlah Rp	5000	4400	2000	1200
Bertambahnya Modal Kerja				800
Jumlah			2000	2000

Sumber : Amin Widjaya Tunggal, **Dasar – Dasar Analisis Laporan Keuangan**, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 1995, hal 113

Tabel 3 :
PT. Abadi
Laporan Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja
(dalam ribuan)

Sumber Modal Kerja	Rp. 3000	
Laba Usaha	1000	
Penyusutan	3000	
Pertambahan Obligasi		Rp. 7000
Penggunaan Modal kerja		
Cash Deviden	Rp. 1400	
Pertambahan Mesin	2000	
Pertambahan Tanah	2000	
		Rp. 5400
		1600
Pertambahan Modal Kerja		Rp. 7000

Sumber : Amin Widjaya Tunggal, **Dasar – Dasar Analisis Laporan Keuangan**, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 1995, hal 115

Berdasarkan laporan sumber dan penggunaan modal kerja diatas, kita dapat mengambil analisis pada tahun 1994 perusahaan mengalami pertambahan modal kerja sebesar Rp. 2.800.000,- dapat diibiayai oleh laba tahun tersebut. Tetapi karena adanya pembagian deviden sebesar Rp. 1.400.000,- maka laba bersih yang dapat digunakan untuk membeli tanah Rp. 1.600.000,- atau Rp. 3.000.000 – Rp. 1.400.000,- = Rp. 1.600.000,-. Sedangkan kekurangannya dapat ditutupi oleh obligasi sebesar Rp. 1.200.000,-. Dengan demikian maka dana obligasi masih bersisa Rp. 1.800.000,- dan sisanya ini dapat dipakai untuk pembelian mesin Rp. 2.000.000,- dengan tambahan dana dari penyusutan.

Dengan demikian kebijaksanaan pembelanjaan aktiva tetap yaitu mesin dan tanah dibenarkan, karena dananya berdasarkan dari laba usaha dan adanya obligasi, dan dalam hal ini perusahaan telah melakukan perluasan dengan cara membeli mesin – mesin baru.

F. Analisis Rasio

Ratio adalah hasil bagi antara dua bilangan yang menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya. Dengan menggunakan alat analisis berupa ratio akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan, terutama apabila angka ratio tersebut dibandingkan dengan angka ratio perbandingan yang digunakan sebagai standar.

Analisa ratio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos – pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi – laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

“ Salah satu cara melakukan analisis laporan keuangan ialah dengan jalan mempelajari hubungan antara berbagai pos – pos laporan keuangan (hubungan antara pos yang satu terhadap yang lain yang dinyatakan dengan angka dinamakan rasio)”.¹¹

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)7/3/24

Jadi berdasarkan definisi di atas jelaslah bahwa rasio merupakan alat / metode yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu dari suatu laporan keuangan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu pos atau dengan pos kelompok pos lainnya. Dengan menggunakan analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio perbandingannya digunakan sebagai dasar (ratio standard). Pada umumnya perbandingan yang dipakai adalah rasio sejarah atau historis yang dibuat dari data neraca tahun yang lalu dibandingkan dengan tahun sekarang, serta rasio perusahaan lain yang menjadi pesaing.

Ratio standard dapat ditentukan dengan berdasarkan alternatif sebagai berikut :

1. Berdasarkan pada catatan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada tahun – tahun yang telah lampau.
2. Didasarkan pada rasio perusahaan lain yang menjadu pesaingnya
3. Didasarkan pada data laporan keuangan yang dibudjetkan
4. Didasarkan pada rasio industri dimana perusahaan yang bersangkutan masuk sebagai anggotanya”.¹²

Penentuan ratio standard ini mengalami beberapa kesulitan karena kondisi keuangan dari hasil usaha suatu perusahaan dengan lainnya mungkin berbeda yang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Perbedaan letak geografis yang membawa perbedaan dalam tingkat harga dan biaya usaha.

2. Perbedaan dalam pemilihan aktiva tetap, ada perbedaan dalam besar kecilnya investasi dalam hubungan dengan operasi reguler
3. Perbedaan dalam tingkat harga yang dicerminkan dalam pos – pos aktiva lancar.
4. Perbedaan dalam umur kekayaan yang dimiliki, ada yang baru dan ada yang lama
5. Perbedaan dalam banyaknya jenis barang yang diproduksi. Apakah hanya memproduksi satu jenis produk atau lebih
6. Perbedaan dalam tingkat kapasitas pabrik, berproduksi dengan kapasitas tinggi atau rendah
7. Perbedaan dalam tingkat penjualan serta penilaian persediaan
8. Perbedaan dalam kebijaksanaan menentukan tingkat persediaan (banyak atau sedikit)
9. Perbedaan dalam kebijaksanaan pembelian bahan dasar
10. Kebijaksanaan dalam penjualan barang dagangan (tunai atau kredit)
11. Perbedaan dalam banyak sedikitnya hutang berjangka panjang. Juga dalam struktur permodalan, sumber dananya banyak berasal dari pinjaman modal sendiri
12. Perbedaan dalam kebijaksanaan pemilihan saluran pemasaran
13. Kebijaksanaan dalam pembayaran deviden
14. Perbedaan dalam sistem penggolongan pos – pos laporan keuangan periode akuntansi dan metode penyusutan.

Analisis rasio sangat berguna bagi pimpinan perusahaan maupun para pemegang saham. Bagi pimpinan perusahaan dengan menggunakan analisa tertentu memberikan gambaran tentang kelemahan serta peningkatan keuangan perusahaan sehingga pimpinan perusahaan dapat mengambil keputusan untuk mengatasi kelemahan serta peningkatan tersebut. Sedangkan bagi pemegang saham berguna sebagai pedoman untuk memilih alternatif yang baik dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Analisa rati terdiri dari:

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang segera jatuh tempo, Menurut Prof. Dr. Soediyono R, dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan, Analisis Rasio, yang termasuk dalam rasio likuiditas adalah :

- a. Current Ratio
- b. Quick Ratio / Acid Test Ratio
- c. Cash Ratio”¹³

Ad.a. Current Ratio

Current ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila rasio aktiva lancar yang dimiliki dengan hutang lancar adalah 2 : 1 atau 200%, inii bukan patokan tetapi merupakan sebagai dasar perbandingan yang paling

rendah, tetapi sebaliknya jika perbandingan tersebut terlalu besar akan tidak baik bagi perusahaan. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Ad.b. Quick Ratio / Acid test ratio

Untuk menghitung secara lebih tajam rasio lancar (current ratio), sering digunakan rasio ini, karena dalam menghitungnya, perkiraan persediaan tidak dapat secepatnya diuangkan. Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila rasio ini berbanding 1 : 1 atau 100% yang artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva selain persediaan dan biaya dibayar dimuka. Rumus untuk menghitungnya adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang Usaha}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Ad.c. Cash Ratio

Untuk lebih mempertajam penganalisaan tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka cash ratio ini akan digunakan. Rasio ini hanya menggunakan uang kas dan efek (surat berharga) untuk membayar hutang jangka pendek. Tidak ada standard tertentu untuk menentukan apakah perusahaan berada dalam posisi likuid jika digunakan cash ratio ini, tetapi selama tidak

mengganggu kelancaran operasi sehari – hari. Untuk menghitungnya digunakan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank + Efek}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Aktivitas

Intensitas penggunaan aktiva di perusahaan diukur dari tingkat perputarannya. Perusahaan yang menanamkan dananya ke dalam berbagai bentuk dan jumlah aktiva berharap agar keseluruhan aktiva itu dapat digunakan secara serentak dan terkoordinir guna menghasilkan barang dan jasa yang dapat dijual. Karena itu didalam menginterpretasikan ratio perputaran aktiva perlu diperhatikan tingkat perputaran dari tiap – tiap jenis aktiva secara individual, disamping memperhatikan tahap perkembangan operasi perusahaan yang bersangkutan.

Yang termasuk dalam rasio ini adalah:

a. Total Assets Turnover

Kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

b. Receivable Turnover

Kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata - Rata}}$$

c. *Average Collection Period*

Periode rata – rata yang diperlukan untuk menghasilkan piutang. Semakin kecil harinya maka semakin baik.

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{Piutang Rata – Rata} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}}$$

d. *Inventory Turnover*

Kemampuan dana yang tertaman dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu atau likuiditas dari inventory dan tendensi untuk adanya over stock.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Inventory Rata – Rata}}$$

e. *Average Day,s Inventory*

Periode enahan persediaan rata – rata atau periode rata – rata persediaan barang berada di gudang.

$$\text{Average Day's Inventory} = \frac{\text{Inventory Rata – Rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$$

f. *Working Capital Turnover*

Kemampuan modal kerja (netto) berputar dalam suatu periode tertentu atau indikasi dari siklus kas dari perusahaan.

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

3. Ratio Profitabilitas

Ratio profitabilitas (keuntungan) atau yang lazim disebut rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, yaitu dengan melalui perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Penggunaan rentabilitas sebagai kriteria penilaian terhadap hasil pelaksanaan operasi perusahaan menitik beratkan pada aspek ekonominya.

Ratio profitability (keuntungan) terdiri dari:

a. Gross Profit Margin

Merupakan ratio antara gros profit (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Netto}}$$

b. Operating Income Ratio

Laba operasi sebelum bunga dari pajak (Net Operating Income) yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan.

$$\text{Operating Income Ratio} = \frac{\text{Penjualan Netto} - (\text{HPP} + \text{Biaya ADM Penjualan \& Umum})}{\text{Penjualan Netto}}$$

c. Operating Ratio

Biaya operasi per rupiah penjualan, makin besar ratio ini berarti semakin buruk.

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya ADM Penjualan \& Umum}}{\text{Penjualan Netto}}$$

d. Net Profit Margin

Keuntungan netto per rupiah penjualan

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Keuntungan Netto Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Netto}}$$

e. Earning Power Of Total Investment

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang obligasi + saham)

$$\text{Earning Power Of Total Investment} = \frac{\text{Earning Before Interest \& Tax}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

f. Net Earning Power Ratio

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

$$\text{Net Earning Power Ratio} = \frac{\text{Keuntungan Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

g. Rate Of Return For The Owners

Kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

$$\text{Rate Of Return For The Owners} = \frac{\text{Keuntungan Netto Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$



BAB III

PT. PANAMAS MEDAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat

Pada awalnya perusahaan ini merupakan divisi distribusi dari PT. H.M Sampoerna dengan pola operasional distribusi memakai sistem agen. Sejak tahun 1986 sistem ini dihapuskan dan diambil alih oleh suatu jaringan distribusi milik PT. H.M. Sampoerna dengan badan hukum berbentuk CV. Pada tanggal 31 Oktober 1988 secara resmi divisi distribusi PT. H.M Sampoerna berdiri sendiri dengan nama badan hukum CV. Sampoerna Distribusi Nusantara. Pada tanggal 01 Januari 1991 CV. Sampoerna Distribusi Nusantara berubah menjadi PT. Panamas dimana pada masa ini selain mendistribusikan produk yang dihasilkan oleh T. H.M. Sampoerna perusahaan juga mendistribusikan produk prinsipal yang telah mengikat kontrak dengan PT. Panamas sebagai mitra usaha.

Kelahiran saudara kandung PT. Panamas Sampoerna yang dikenal dengan nama PANSAM, membuat perusahaan PT. Panamas berjalan seiring menapak mantap dengan tidak hanya mendistribusikan jenis produk berupa rokok, melainkan juga menjadi distributor barang selain rokok.

Sejak tanggal 01 Agustus 1994 dengan semakin tajamnya persaingan bisnis dan meningkatnya kinerja perusahaan, PT. Panamas merubah strategi dimana konsentrasi kembali dipusatkan penuh khusus sebagai distributor tunggal dari PT. H.M. Sampoerna dengan fungsi canvassing yang sebelumnya ditangani oleh field marketing, menjadi bagian tugas PT. Panamas.

Berbarengan dengan itu saudara kandung perusahaan, yaitu PT. PANSAM tumbuh menjadi besar dan telah mandiri dengan mengambil alih secara penuh distribusi rokok produk yang bukan diproduksi oleh PT. H.M Sampoerna, yang selanjutnya berubah nama menjadi PT. Atri Distribusindo.

PT. Panamas “kepak sayapnya” telah melingkupi hampir seluruh wilayah di Nusantara meliputi Banda Aceh sampai Jayapura. Dengan kantor cabang sebanyak 35 buah yang dibawah oleh 5 kantor regional dan 1 kantor pembantu regional PT. Panamas bergerak dalam satu jaringan distribusi yang ekstensif dan dinamis. Ditambah dengan 34 agen berbentuk penyalur khusus sebagai perpanjangan tangan guna menjangkau pulau – pulau yang tersebar secara geografis. Saat ini PT. Panamas juga menangani fungsi Canvassing Topping Up dan Merchendising, atau yang lebih dikenal dengan sebutan (CTM) yang didukung dengan 1.800 orang karyawan dan armada operasional. PT. Panamas terus tumbuh dan berkembang menjadi salah satu anak perusahaan PT. H.M. Sampoerna yang paling menguntungkan.

2. Struktur Organisasi

Setiap perusahaan mempunyai struktur organisasi yang berbeda - beda. Perbedaan ini dapat terjadi berdasarkan kepada bentuk dan jenis kegiatan perusahaan dan sistem kerja yang ada di perusahaan tersebut.

Struktur organisasi merupakan alat bantu di perusahaan dalam pelaksanaan kerja manajemen untuk memperlancar kegiatan usaha yang dijalankan oleh perusahaan di mana itu semua mencakup koordinasi dan kerja sama antara personil perusahaan dalam melaksanakan kewajiban - kewajiban antara satuan satuan organisasi sebagai suatu aktivitas kerja.

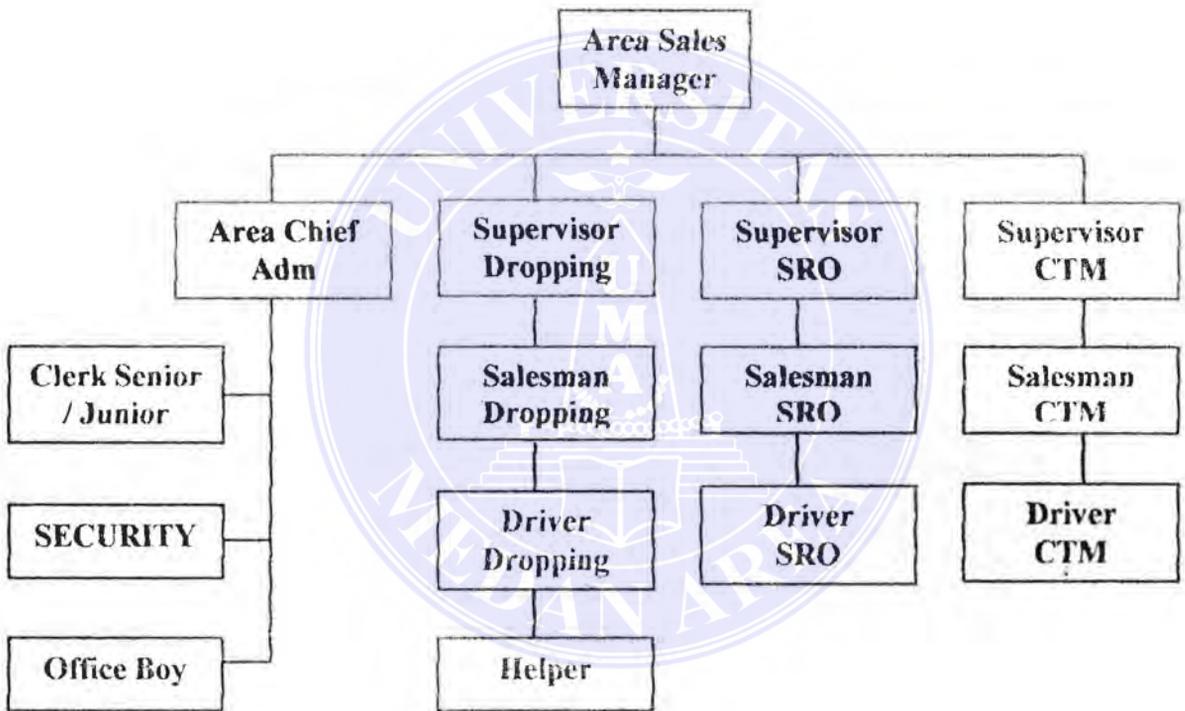
Struktur organisasi haruslah fleksibel dalam arti bila ada perluasan atau perubahan keadaan tidak mengganggu susunan yang ada itu secara berat, dan organisasi itu harus berlandaskan pada ketepatan batas - batas wewenang dan tanggung jawab yang jelas.

Spesialisasi tugas membuat karyawan menjadi bertanggung jawab kepada pimpinan perusahaan dan organisasi perusahaan. Spesialisasi tugas ini tidak membuat personil hanya memikirkan tugas kerja, tetapi saling bekerja sama untuk mencapai tujuan dan target yang diharapkan untuk diketahui karyawan.

Dalam menjalankan usaha-usahanya, PT. Panamas Medan didukung oleh bentuk organisasi garis (line).

Gambar. 1

Struktur Organisasi PT. PANAMAS Medan



Sumber : PT. Panamas Medan

Struktur organisasi di atas menggambarkan pemisahan tugas - tugas yang harus dilaksanakan oleh tiap - tiap bagian dalam perusahaan, Dari struktur di atas dapat diketahui perbedaan wewenang dan tanggung jawab masing - masing bagian seperti yang diuraikan berikut ini :

a) Area Sales Manager

Area Sales Manager dalam perusahaan merupakan pucuk pimpinan yang berfungsi memimpin, megarahkan, mengawasi dan membuat perencanaan dan koordinasi kerja.

Tugas Area Manager dalam fungsi pengarahan, meliputi:

- Mengarahkan seluruh karyawan agar senan tiasa bekerja secara profesional, efektif, efisien sesuai SOP
- Bekerjasama dengan sesama karyawan untuk membangun Team Work yang handal.
- Menjunjung tinggi nama baik perusahaan dan selalu ingat pada visi – misi dan trilogi pengembangan perusahaan.
- Membuat laporan penting seperti laporan program dibuat dan kirim tepat waktu.
- Memperhatikan dan menangani secara serius pengaduan dan keluhan pelanggan.

Tugas Area Manager dalam fungsi pengawasan, meliputi:

- Mengevaluasi dan menganalisa laporan hasil supervisor, penjualan,

- Mengevaluasi dan menganalisa laporan rekap biaya operasional
- Mengevaluasi dan menganalisa laporan rekap mingguan performance distrik.
- Mengevaluasi perkembangan kondisi ekonomi dan perdagangan umum serta aktivitas perdagangan rokok.

Tugas Area Manager dalam fungsi perencanaan, meliputi:

Melakukan meeting bulanan dengan supervisor untuk merencanakan:

- Program – program khusus
- Pengelolaan outlet binaan
- Pengembangan daerah distrik
- Pengelolaan produk display, availability
- Program daerah kantong (selective market)
- Rolling antar salesman
- Rolling antar supervisor

Tugas Area Manager dalam fungsi koordinasi meliputi:

- Melakukan sinkronisasi dan sinergi atas program yang dibuat

b) Supervisor

Tugas dari supervisor adalah memberikan pengarahan, pengawasan, perencanaan dan pelatihan.

Fungsi pengarahan

Mengarahkan agar salesman dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan standar operating prosedur (SOP), antara lain:

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/3/24

- Memastikan dengan baik dan benar sebelum meninggalkan kantor.
- Memastikan salesman melaksanakan fungsinya.

Fungsi pengawasan

Fungsi pengawasan dilakukan di kantor dan di lapangan

- Di kantor, yaitu memeriksa call shet dan rekap call shet salesman guna dilakukan evaluasi seperti:

- Evaluasi tingkat distribusi
- Potensi pasar
- Visibility level
- Laporan pasar
- Market share
- Consumer price

- Di lapangan, yaitu supervisor melakukan cara kerja salesman dengan cara:

- Evaluasi komunikasi salesman dengan langganan
- Evaluasi seberapa jauh tingkat kesulitan yang dialami salesman
- Evaluasi income / character penduduk disuatu distrik

Fungsi perencanaan

Fungsi perencanaan dilakukan dari hasil penemuan dilapangan dan evaluasi hasil kerja salesman.

Fungsi pelatihan

Fungsi pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan SDM, maka penting diadakan pelatihan sebagai unsur motivasi para salesman agar bekerja lebih profesional.

c) Salesman

Fungsi dari salesman adalah sebagai berikut:

- Memastikan setiap produk dari PT. H.M Sampoerna tersedia di setiap outlet
- Memastikan setiap produk dari PT. H.M Sampoerna terpajang pada outlet yang bersangkutan.
- Collect data, baik data aktivitas kompetitor atau data lainnya sehingga dapat dibuat laporan pelaksana.
- Melakukan kegiatan merchandising di outlet.

d) Area Chief ADM

Tugasnya, meliputi:

- Kepala rumah tangga area
- Mengkoordinir tim clerk senior / junior
- Menjembatani team lapangan dengan staf
- Sebagai humas
- Penanggungjawab keamanan kantor
- Collect data untuk disajikan ke kantor pusat

e) Clerk Senior / Junior

Tugasnya adalah:

- Input data baik penjualan maupun biaya.
- Menerima setoran penjualan
- Menyetorkan hasil penjualan ke Bank
- Mengelola biaya operasional.
- Menyusun data untuk dilaporkan ke kantor pusat
- Bertanggungjawab kepada bidang finance.

B. Laporan Keuangan Perusahaan

Laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Panamas Medan terdiri dari neraca dan laporan rugi laba. Daftar neraca dan laporan rugi laba yang diperoleh adalah laporan untuk tahun 2002 sampai dengan tahun 2004.

Berikut ini akan disajikan laporan keuangan PT. Panamas Medan pada tahun 2002, 2003 dan 2004.

Tabel. 4
PT. Panamas Medan
Neraca 31 Desember 2002, 2003, 2004

KETERANGAN	2002	2003	2004
AKTIVA LANCAR :			
Kas	Rp. 182.828.675	183.032.919	369.556.500
Piutang dagang	531.761.710	472.019.663	997.325.255
Persediaan barang dagangan	248.064.977	463.548.586	450.000.500
Persediaan alat kantor	231.240.000	152.930.605	250.351.155
Asuransi dibayar dimuka	11.665.686	12.894.813	56.436.170
Sewa dibayar dimuka	35.500.000	15.858.860	13.500.250
Manjar pembelian	143.432.750	190.000.000	528.950.000
TOTAL AKTIVA LANCAR	1.284.494.798	1.490.285.246	2.674.119.830
AKTIVA TETAP			
Akumulasi penyusutan	(1.086.000.000)	(1.250.000.465)	(1.765.500.000)
TOTAL AKTIVA TETAP	961.640.000	1.119.875.180	1.616.144.500
TOTAL AKTIVA	2.246.134.798	2.610.160.426	4.290.264.330
HUTANG DAN MODAL :			
HUTANG LANCAR :			
Hutang dagang	381.095.132	414.313.134	525.511.350
Hutang pajak	15.888.710	22.778.435	36.263.110
Hutang pada BNI 1946	300.014.130	575.515.580	625.565.360
TOTAL HUTANG LANCAR	Rp. 696.997.972	1.012.607.149	1.187.339.820
HUTANG JANGKA PANJANG	176.000.000	176.000.000	665.675.500
M O D A L	820.000.000	820.000.000	1.600.000.000
Laba ditahan	553.136.826	601.553.277	837.249.010
TOTAL HUTANG DAN MODAL	Rp. 2.246.134.798	2.610.160.426	4.290.264.330

Tabel. 5
PT. Panamas Medan
Daftar Rugi Laba Per 31 Desember 2002, 2003, 2004

U R A I A N	2002	2003	2004
Penjualan	Rp. 5.624.781.955	6.064.052.960	8.976.500.355
Harga pokok penjualan	(3.086.417.920)	(3.497.456.483)	(4.110.556.510)
Lab Kotor	2.538.417.920	2.566.596.477	4.865.943.845
Biaya Penjualan :			
Biaya Pemasaran	182.921.388	191.232.856	475.613.250
Biaya Pengangkutan	94.076.800	128.285.775	296.775.665
Komisi Penjualan	143.151.000	154.300.000	251.113.800
Total Biaya Penjualan	420.149.188	473.908.631	1.023.502.515
Biaya ADM dan Umum :			
Gaji Karyawan	129.875.333	135.861.994	305.750.550
Air, Telepon dan Listrik	24.120.000	17.183.916	28.369.789
Biaya Perjalanan	62.750.065	69.231.710	179.251.135
Biaya asuransi	15.416.260	18.317.828	51.778.990
Penyusutan aktiva tetap	124.360.000	130.125.285	149.355.500
Biaya sial kantor	67.852.129	65.866.355	98.725.655
Total Biaya ADM & Umum	477.112.287	496.442.858	873.231.624
Total Biaya Operasi	(397.261.475)	(970.351.469)	(1.896.734.139)
LABA SETELAH OPERASI	Rp. 1.641.102.560	1.596.244.988	2.969.209.706
Biaya Bunga	(95.450.000)	(140.210.450)	(293.765.555)
	1.555.652.560	1.456.034.538	2.675.444.151
Pajak Penghasilan	(505.784.450)	(477.779.900)	(595.331.664)
LABA SETELAH PAJAK	Rp. 1.049.868.110	978.254.638	2.080.112.487

Sumber : PT. Panamas Medan
 UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

C. Laporan Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja

Dalam penyajian laporan sumber dan penggunaan modal kerja tahun 2003 dan 2004 di perusahaan PT. Panamas Medan diperlukan neraca perbandingan dan perhitungan laba – rugi untuk tahun yang berurutan.

a. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja tahun 2003

Sumber dan penggunaan modal kerja dapat dilihat sebagai berikut:

Sumber Modal Kerja:

Laba bersih	Rp 978.524.638,-
Pertambahan akumulasi penyusutan	Rp <u>5.765.285,-</u> +
Total Sumber Modal Kerja	Rp 984.289.923,-

Penggunaan Modal Kerja:

Pembayaran Dividen	Rp 930.108.187,-
Bertambahnya Aktiva Tetap	Rp <u>164.000.465,-</u> +
Total Penggunaan Modal Kerja	Rp 1.094.108.652,-
Berkurang / Bertambahnya Modal Kerja	Rp (109.818.729,-)

b. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja tahun 2004

Sumber dan penggunaan modal kerja dapat dilihat sebagai berikut:

Sumber Modal Kerja:

Pertambahan Ak. Penyusutan	Rp 19.230.215,-
Bertambah Hutang Jk Panjang	Rp 489.675.500,-
Pertambahan Modal	Rp 780.000.000,-
Laba Bersih	Rp <u>2.080.112.487,-</u> +
Total Sumber Modal Kerja	Rp 3.369.018.202,-

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)7/3/24

Penggunaan Modal Kerja:

Pembayaran Dividen	Rp 1.844.416.754,-
Bertambahnya Aktiva Tetap	Rp <u>515.499.535,-</u>
Total Penggunaan Modal Kerja	Rp 2.359.916.289,-
Berkurang / Bertambahnya Modal KerjaRp	Rp 1.009.101.913,-

Tabel. 6
PT. Panamas Medan
Pembayaran Dividen
Tahun 2003

Laba ditahan tahun 2002	Rp 553.136.826,-
Laba setelah pajak tahun 2003	Rp <u>978.524.638,-</u> +
	Rp 1.531.661.464,-
Laba ditahan tahun 2003	Rp <u>601.553.277,-</u>
Pembayaran Dividen	Rp <u>930.108.187,-</u>

Sumber: PT. Panamas Medan

Tabel. 7
PT. Panamas Medan
Pembayaran Dividen
Tahun 2004

Laba ditahan tahun 2003	Rp 601.553.277,-
Laba setelah pajak tahun 2004	Rp <u>2.080.112.487,-</u> +
	Rp 2.681.665.764,-
Laba ditahan tahun 2004	Rp <u>837.249.010,-</u>
Pembayaran Dividen	Rp 1.844.416.754,-

Sumber: PT. Panamas Medan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/3/24

D. Analisis Rasio Perusahaan

Telah disebutkan bahwa rasio - rasio yang menyangkut masalah modal kerja adalah rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Berikut ini penulis akan menghitung kedua rasio tersebut.

Berdasarkan daftar neraca dan rugi laba PT. Panamas Medan, maka diperhitungkan rasio likuiditas untuk tahun 2002, 2003 dan tahun 2004 adalah sebagai berikut : (dalam jutaan rupiah)

a. Ratio Likwiditas

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \\ 2002 &= \frac{1.284.494.798}{696.997.972} \\ &= 1,84 \\ 2003 &= \frac{1.490.285.246}{1.012.607.149} \\ &= 1,47 \\ 2004 &= \frac{2.674.119.830}{1.187.339.820} \\ &= 2,25 \end{aligned}$$

Dari perhitungan current ratio PT. Panamas Medan untuk tahun 2002, 2003 dan

2004 masing-masing 1.84, 1.47 dan 2.25, artinya setiap hutang

lancar Rp 1,- dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1.84 untuk tahun 2002, Rp 1.47 untuk tahun 2003 dan Rp 2.25 untuk tahun 2004.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash + Efek + Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$2002 = \frac{182.828.675}{696.997.972}$$

$$= 0,26$$

$$2003 = \frac{183.032.919}{1.012.607.149}$$

$$= 0,18$$

$$2004 = \frac{369.556.500}{1.187.339.820}$$

$$= 0,31$$

Cash ratio untuk tahun 2002, 2003 dan 2004 adalah 0.26, 0.18 dan 0.31, artinya setiap hutang lancar PT. Panamas Medan Rp 1,- dapat dijamin dengan kas sebesar Rp 0.26 untuk tahun 2002, Rp 0.18 untuk tahun 2003 dan Rp 0.31 untuk tahun 2004.

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek + Piutang Usahan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$2002 = \frac{714.590.385}{696.997.972}$$

$$= 1,03$$

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)7/3/24

$$2003 = \frac{655.052.582}{1.012.607.149} = 0,65$$

$$2004 = \frac{1.366.881.755}{1.187.339.820} = 1,15$$

Guna mempertajam ratio lancar sering digunakan Acid test ratio, karena dalam perhitungannya kas dan piutang merupakan perkiraan yang paling cepat untuk diuangkan. Pada tahun 2002, 2003 dan 2004 Acid test ratio PT. Panamas Medan masing – masing adalah 1.03 untuk tahun 2002, 0.65 untuk tahun 2003 dan 1.15 untuk tahun 2004.

Artinya setiap hutang lancar Rp 1,- perusahaan dijamin dengan kas dan piutang sebesar Rp 1.03 pada tahun 2002, Rp 0.65 pada tahun 2003 dan Rp 1.15 pada tahun 2004.

$$\text{Working Capital To Total Asset Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$2002 = \frac{1.284.494.798 - 695.997.972}{2.246.134.798} = 0,26$$

$$2003 = \frac{1.490.285.246 - 1.012.607.149}{2.610.160.426}$$

$$\begin{aligned}
 2004 &= \frac{2.674.119.830 - 1.187.339.820}{4.290.264.330} \\
 &= 0.35
 \end{aligned}$$

Likuiditas perusahaan yang ditunjukkan dari perhitungan dan jumlah aktiva dalam kapasitas sebagai modal kerja netto diukur dengan working capital to total asset ratio.

Pada tahun 2002, 2003 dan 2004 working capital pada PT. Panamas Medan masing – masing adalah 0.26 untuk tahun 2002, 0.18 untuk tahun 2003 dan 0.35 untuk tahun 2004.

b. Ratio Aktivitas

Intensitas penggunaan aktiva di dalam perusahaan diukur dari tingkat perputarannya. Perusahaan yang menanamkan dananya ke dalam berbagai bentuk jumlah aktiva berharap agar keseluruhan aktiva dapat digunakan secara serentak dan terkoordinir guna menghasilkan barang atau jasa.

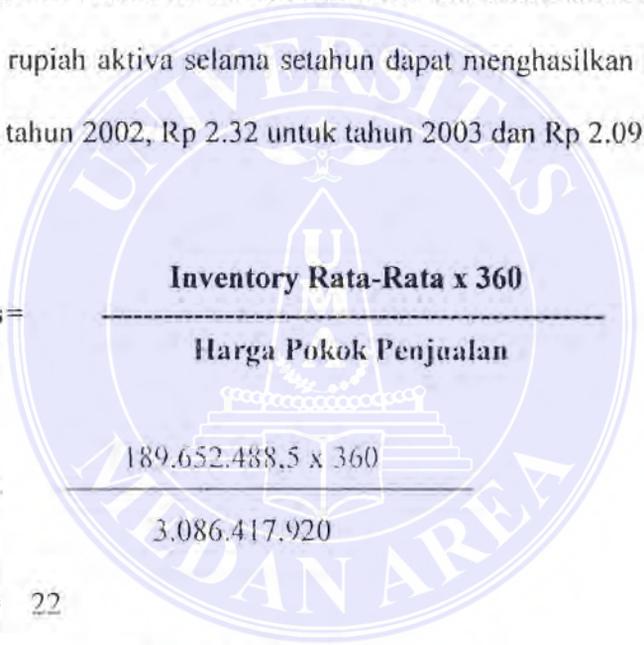
$$\begin{aligned}
 \text{Total Assets} &= \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}} \\
 \text{Turn Over} & \\
 2002 &= \frac{5.624.781.955}{2.246.234.798} = 2.50 \\
 2003 &= \frac{6.064.052.960}{2.610.160.426} = 2.32
 \end{aligned}$$

UNIVERSITAS MEDAN AREA

$$2004 = \frac{8.976.500.355}{4.290.264.330} = 2.09$$

Pada tahun 2002, 2003 dan 2004 total assets torn over PT. Panamas Medan masing – masing adalah 2.50, 2.32 dan 2.09, artinya dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam setahun berputar 2.50 kali untuk tahun 2002, 2.32 kali untuk tahun 2003 dan 2.09 kali untuk tahun 2004.

Artinya setiap rupiah aktiva selama setahun dapat menghasilkan laba sebesar Rp 2.50 untuk tahun 2002, Rp 2.32 untuk tahun 2003 dan Rp 2.09 untuk tahun 2004.



Inventory Rata-Rata x 360

Average Days = Inventory

Harga Pokok Penjualan

$$2002 = \frac{189.652.488,5 \times 360}{3.086.417.920} = 22$$

$$2003 = \frac{308.239.696,5 \times 360}{3.497.456} = 32$$

$$2004 = \frac{450.000.500 \times 360}{4.110.556.510} = 39,4$$

Average days inventory tahun 2002, 2003 dan 2004 adalah 22 hari, 32 hari

UNIVERSITAS MEDAN AREA

dan 39,4 hari. Artinya persediaan barang berada digudang rata-rata selama 22

hari untuk tahun 2002, 32 hari untuk tahun 2003 dan 39,4 hari untuk tahun 2004.

Receivable Turnover	Penjualan Kredit

	Piutang Rata – Rata
2002	= $\frac{5.625.781.955}{531.761.710}$
	= 10.6
2003	= $\frac{6.064.052.960}{472.019.663}$
	= 12.8
2004	= $\frac{8.976.500.355}{997.325.255}$
	= 9.0

Receivable turn over tahun 2002, 2003 dan 2004 PT. Panamas Medan masing-masing adalah 10.6, 12.8 dan 15.4, artinya dalam setahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 10.6 kali untuk tahun 2002, 12.8 kali untuk tahun 2003 dan 9 kali untuk tahun 2004

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{Piutang Rata – rata} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}}$$

berputar rata rata 9,6 kali pada tahun 2002, 12,7 kalipada tahun 2003 dan 6,04 kali pada tahun 2004.

c. Ratio Profitability

Profitability yang lazim disebut rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, yakni melalui perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

$$\begin{aligned}
 \text{Gross Profit} &= \frac{\text{Net Sales} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Net Sales}} \\
 \text{Margin} & \\
 2002 &= \frac{5.624.781.955 - 3.086.417.920}{5.624.781.955} \\
 &= 0.45 \\
 2003 &= \frac{6.064.052.960 - 3.497.456.483}{6.064.052.960} \\
 &= 0.42 \\
 2004 &= \frac{8.976.500.355 - 4.110.556.510}{8.976.500.355} \\
 &= 0.54
 \end{aligned}$$

Gross profit margin PT. Panamas Medan pada tahun 2002, 2003 dan 2004 masing – masing adalah sebagai berikut 0.45, 0.42 dan 0.54, artinya setiap rupiah penjualan perusahaan menghasilkan laba brutto Rp 0,45 pada tahun 2002, Rp 0,42 pada tahun 2003 dan Rp 0.54 pada tahun 2004.

$$\text{Operating Income Ratio} = \frac{\text{Penjualan Netto} - (\text{HPP} + \text{Biaya ADM} + \text{Penjualan})}{\text{Penjualan Netto}}$$

$$2002 = \frac{5.624.781.955 - (3.086.417.920 + 897.261.475)}{5.624.781.955} = 0,29$$

$$2003 = \frac{6.064.052.960 - (3.497.456.483 + 970.351,49)}{6.064.052.960} = 0,26$$

$$2004 = \frac{8.976.500.355 - (4.810.556.510 + 896.734.139)}{8.976.500.355} = 0,25$$

Operating income ratio PT. Panamas Medan untuk tahun 2002, 2003 dan 2004 adalah 0.29, 0.26 dan 0.25, artinya setiap rupiah penjualan perusahaan menghasilkan laba operasi Rp 0.29,- pada tahun 2002, Rp 0.26,- pada tahun 2003 dan Rp 0.25,- pada tahun 2004.

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya ADM} + \text{Penjualan} + \text{Biaya Umum}}{\text{Penjualan Netto}}$$

$$2002 = \frac{3.497.456.483 + 970.351.489}{5.624.781.955} = 0,71$$

$$2003 = \frac{3.497.456.483 + 970.351.489}{6.064.052.960} = 0,74$$

UNIVERSITAS MEDAN AREA

$$2004 = \frac{4.810.556.510 + 1.896.734.139}{8.976.500.355} = 0.75$$

Operating ratio untuk PT. Panamas Medan tahun 2002, 2003 dan 2004 adalah 0.71, 0.74 dan 0.75, artinya setiap rupiah penjualan mempunyai biaya operasi Rp 0.71,- pada tahun 2002, Rp 0.74,- pada tahun 2003 dan Rp 0.75,- pada tahun 2004. Pada ratio ini semakin besar ratio yang didapat akan berakibat buruk kepada perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Keuntungan Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Netto}}$$

$$2002 = \frac{1.048.868.110}{5.624.781.955} = 0.19$$

$$2003 = \frac{978.254.638}{6.064.052.960} = 0.16$$

$$2004 = \frac{2.080.112.487}{8.976.500.355} = 0.23$$

Net profit margin PT. Panamas Medan untuk tahun 2002, 2003 dan 2004 adalah 0.19, 0.16 dan 0.23, artinya setiap rupiah penjualan menghasilkan laba

sebesar Rp 0.19,- pada tahun 2002, Rp 0.16,- pada tahun 2003 dan Rp 0.23,- pada tahun 2004.

F. Hambatan – Hambatan Yang Dihadapi

Untuk membelanjai kegiatan operasi perusahaan dari hari ke hari, perusahaan perlu menyediakan modal kerja yang cukup. Sejumlah modal kerja yang telah dikeluarkan untuk membelanjai operasi perusahaan tersebut diharapkan dapat kembali dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya. Modal kerja yang masuk dan bersumber dari hasil penjualan tersebut akan dikeluarkan kembali guna membiayai operasi perusahaan selanjutnya.

Adapun hambatan yang dihadapi PT. Panamas Medan dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaanya:

1. Modal kerja yang dimiliki perusahaan sangat lambat diterima kembali oleh perusahaan, sehingga berakibat banyak modal kerja yang tertanam dalam bentuk piutang.
2. Pada tahun 2004 perusahaan memiliki kelebihan modal kerja. Kelebihan ini disebabkan perolehan laba yang tinggi, penambahan modal dan hutang jangka panjang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan evaluasi pada bab terdahulu, penulis berkesimpulan bahwa:

1. Perbandingan daftar neraca tahun 2002 dan 2003 mengalami kenikan sebesar Rp 364.025.625,- sedangkan perbandingan daftar neraca tahun 2003 dan 2004 mengalami peningkatan sebesar Rp 1.680.103.904,-
2. Perbandingan perolehan laba tahun 2002 dan 2003 mengalami penurunan Rp 71.613.472,- sedangkan perbandingan perolehan laba tahun 2003 dan 2004 mengalami peningkatan Rp 1.101.857.849,-
3. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja tahun 2003 mengalami kekurangan sebesar Rp 109.818.729,- sedangkan laporan sumber dan penggunaan, modal kerja tahun 2004 mengalami kelebihan sebesar Rp 1.689.871.698,-
4. Ratio likuiditas perusahaan cukup baik, dimana perusahaan mampu membayar hutang lancarnya dengan jaminan aktiva lancar.
5. Pada ratio aktivitas tahun 2004 perusahaan cenderung terjadi penurunan dalam aktivitas yang berakibat perputaran dana semakin lambat.

6. Ratio profitability perusahaan sudah baik, dimana perolehan laba tahun 2004

meningkatkan, ini diakibatkan meningkatnya volume penjualan.

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan tersebut di atas maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Terhadap kelebihan modal kerja tahun 2004 Rp 1.689.871.698,- sebaiknya perusahaan mengoperasikannya dengan ekspansi agar perusahaan semakin besar.
2. Sebaiknya ratio likuiditas perusahaan lebih ditingkatkan, agar dapat terus menjamin hutang jangka pendek.
3. Sebaiknya ratio aktivitas lebih ditingkatkan agar perputaran dana yang tertanam dalam operasi perusahaan cepat diperoleh kembali.
4. Ratio profitability perusahaan sebaiknya lebih meningkatkannya agar kelangsungan perusahaan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas Kartadinata, *Pembelajaan Pengantar Manajemen Keuangan.*, Edisi Revisi, Penerbit Bina Aksara, Jakarta 1995.**
- Amin Widjaya Tunggal, *Dasar – Dasar Analisis, Laporan Keuangan.*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta 1995.**
- Alex Nilisemito, *Pembelajaan Perusahaan*, Edisi IV, Cetakan Keempat, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta 1995.**
- Bambang Riyanto, *Dasar – Dasar Pembelajaan Perusahaan*, Edisi II, Penerbit BPFE – UGM, Yogyakarta, 1990**
- B. Suwajoto, *Modal Kerja*, Cetakan Kedua, Penerbit LPPM Balai Aksara, Jakarta, 1995**
- Harmanto, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kedua, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 1995**
- Jhon Suprihanto, *Manajemen Modal Kerja*, Penerbit BPFE, Yogyakarta 1995**
- M. Muslich, *Manajemen Keuangan*, Edisi Revisi, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1996**
- S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1996**
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Teknik dan Metode*, Edisi VIII, Penerbit Tarsito, Bandung 1995**
- S. Nasution dan M. Thomas, *Buku Penuntun Membuat Skripsi, Desertasi dan Thesis*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta 1995.**